

Pelatihan Jurnalistik pada Redaktur Majalah Sekolah Serambi Al-Muayyad

Farida Yufarlina Rosita

fyrosita@gmail.com

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Received: 10 Mei 2021

Accepted: 13 Juni 2021

Online Published: 31 Juli 2021

DOI: [10.29408/ab.v2i1.3434](https://doi.org/10.29408/ab.v2i1.3434)

URL: <http://dx.doi.org/10.29408/ab.v2i1.3434>

Abstrak: *Majalah sekolah merupakan salah satu media bagi siswa untuk berlatih mengembangkan potensi yang mereka miliki. Akan tetapi, untuk menghasilkan sebuah tulisan yang baik di dalam majalah, seorang siswa harus memiliki bekal ilmu jurnalistik. Untuk itulah, pelatihan dan pendampingan penulisan majalah dirasa penting untuk dilakukan agar majalah sekolah tetap eksis dan lebih berkualitas. Salah satu sekolah yang memiliki majalah sekolah adalah MA Al-Muayyad Surakarta. Pelatihan jurnalistik dilakukan di sekolah ini karena masih banyak siswa yang belum mampu mengembangkan dengan baik tulisan-tulisan mereka. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah wawancara, presentasi materi, diskusi, serta latihan penulisan artikel. Pelatihan ini dilakukan pada bulan April 2018. Kegiatan pelatihan ini memberikan manfaat yang baik, khususnya bagi peserta pelatihan. Hal ini karena sebelum diadakan pelatihan, kebanyakan isi majalah mengambil sumber-sumber dari internet. Akan tetapi, setelah dilaksanakannya pelatihan, tulisan siswa menjadi orisinal, bahasa yang digunakan semakin baik, dan isi rubrik semakin beragam.*

Kata Kunci: *Jurnalistik; Pelatihan Jurnalistik; Majalah Sekolah; Mading;*

Abstract: *School magazines are a medium for students to practice and develop their journalistic potential. A student must have qualified journalistic knowledge to produce good writing in a magazine. For this reason, training and assistance in magazine writing are necessary so that school magazines continue to exist and are of higher quality. One school that has a school magazine is MA Al-Muayyad Surakarta. Journalism training is essential at this school because many students have not developed their writings properly. The methods used in this training are interviews, presentations, discussions, and article writing training. This training was held in April 2018. This training activity provides good benefits, especially for the training participants, because before the training was held, most of the magazine's contents took sources from the internet. However, after the training, the students' writing became original, the language used got better, and the rubric content more diverse.*

Keyword: *Journalistic; Journalistic Training; School Magazine;*

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkarakter dan bermartabat merupakan salah satu orientasi perubahan yang diupayakan oleh pemerintah Indonesia saat ini yang diharapkan mampu membentuk manusia Indonesia yang berkarakter dan bermartabat sebagai generasi penerus bangsa (Hodiyanto & Alimin, 2020). Hal ini dapat dicapai dengan berbagaimacam cara, diantaranya menulis karya ilmiah dan non ilmiah. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat aktif-produktif. Menulis adalah kegiatan memberikan informasi kepada orang lain melalui bahasa tulis. Dengan kegiatan menulis, seseorang diharapkan dapat menularkan ilmu, mengabarkan informasi, memberi kabar, bahkan mengekspresikan perasaannya kepada orang lain. Kegiatan menulis penting untuk dikuasai oleh seseorang, termasuk oleh siswa. Selain untuk mengasah kecakapan berbahasa dan menciptakan budaya menulis di kalangan generasi muda, menulis juga dapat membuat siswa belajar mengembangkan kreativitas dalam mengungkapkan gagasan serta melatih diri untuk berpikir logis dan kritis, sesuai dengan arahan kurikulum 2013 (Yulistiani & Indihadi, 2020).

Di sekolah, terdapat beberapa wadah untuk menampung berbagai macam tulisan siswa. Wadah itu adalah majalah dinding (mading) dan majalah sekolah. Menurut Dewi (2013); Karimin, dkk. (2019) majalah dinding adalah salah satu media komunikasi tulis yang paling sederhana yang biasanya dipajang pada dinding. Sementara itu, majalah sekolah adalah media komunikasi tulis yang berupa cetakan buku, diterbitkan secara berkala, dengan sasaran semua orang yang terlibat di sekolah (Sari, dkk., 2019). Salah satu sekolah di Surakarta yang memiliki majalah adalah Madrasah Aliyah Al-Muayyad, Surakarta. Madrasah atau sekolah ini beralamatkan di Mangkuyudan, Purwosari, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah. MA Al-Muayyad adalah sekolah berbasis pesantren, sehingga banyak siswa mereka yang juga merupakan santri dari pesantren itu. Sekolah tersebut memiliki majalah yang dikelola oleh siswa sekaligus santri, yang diberi nama Majalah Serambi Al-Muayyad (MSA).

MSA diterbitkan sekali dalam 6 bulan. Majalah yang dibina oleh Miftahul Abrori ini mengusung tulisan berupa berita, artikel, karya sastra berupa cerpen dan puisi terkait kegiatan-kegiatan yang mengangkat tradisi *ahlussunah waljamaah*. Seperti yang juga disampaikan oleh Triyono, dkk. (2016), majalah sekolah memiliki fungsi sebagai sarana promosi, masyarakat umum dapat melihat dan menilai kualitas sebuah sekolah melalui majalah. Selain tujuan itu, majalah ini juga menjadi ajang untuk melanjutkan hubungan baik antarguru, santri, alumni Al-Muayyad, dan juga masyarakat pada umumnya. Wartawan dan penulis berita dan artikel pada majalah, sebaiknya melengkapi dirinya dengan bekal informasi jurnalistik. Menurut Kirana, dkk. (2018); Pratiwi, dkk. (2012) Jurnalistik adalah kegiatan mencari informasi, mengolah, menulis, kemudian menyebarkannya secara luas melalui media massa. Pada kegiatan wawancara, pengelola mengatakan bahwa siswa yang tergabung dalam MSA ini jumlahnya banyak tetapi belum begitu terampil dan mumpuni dalam hal jurnalistik. Beberapa penelitian tentang jurnalistik pernah dilakukan. Salah satunya oleh Triyono, dkk. (2016) yang menyatakan bahwa bekal jurnalistik perlu dimiliki oleh siswa, agar siswa dapat memproduksi sebuah majalah sekolah sebagai sarana promosi. Penelitian lain juga dilakukan oleh Wiastra, dkk. (2015) yang mengemukakan bahwa majalah sekolah di SMK N 1 Singaraja dikerjakan oleh pembina karena tim redaksi tidak bisa menyelesaikan pekerjaan mereka tepat waktu.

Untuk itulah, dosen Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Adab dan Bahasa IAIN Surakarta tergabung dalam kelompok pengabdian kepada masyarakat melakukan pelatihan jurnalistik agar tulisan yang dituangkan dalam MSA menjadi lebih baik dan berkualitas.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Lokasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Muayyad, Surakarta pada tanggal 8 April 2018 dengan kegiatan penyampaian materi, diskusi, dan pemberian tugas. Dilanjutkan pada tanggal 16 April 2018 dengan kegiatan pengumpulan hasil penulisan dan pemberian *feedback*. Sasaran pengabdian yaitu 36 siswa tergabung dalam penulis dan redaktur Majalah Serambi Al-Muayyad (MSA). Pelaksana atau kelompok pengabdian kepada masyarakat berasal dari program studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Adab dan Bahasa IAIN Surakarta berjumlah tiga orang dosen dan satu orang mahasiswa.

Prosedur pelaksanaan

Dalam kegiatan awal, kelompok pengabdian melakukan wawancara kepada pengelola dan beberapa redaktur MSA. Hasil dari wawancara ini digunakan sebagai dasar pelaksanaan pengabdian. Kemudian, dalam kegiatan inti pengabdian, pengabdian dilakukan dengan pemberian materi (presentasi), diskusi, serta latihan penulisan artikel. Pemateri pertama memberikan informasi umum tentang dunia jurnalistik. Dilanjutkan dengan materi penulisan *feature* dan berita dan pengarahan tentang teknik jurnalistik yang disampaikan oleh pemateri kedua. Materi terakhir adalah cara mencari sampai memproduksi berita menjadi tulisan agar menarik yang disampaikan oleh pemateri ketiga. Penjelasan materi-materi tersebut dilakukan agar redaktur MSA memahami lebih dalam dunia jurnalistik, cara mewawancarai narasumber, memilih berita yang aktual, faktual, dan menarik, serta dapat menyajikan berita dan artikel yang bagus.

Acara selanjutnya adalah diskusi. Dalam diskusi ini, dilakukan tanya jawab terkait permasalahan yang dialami redaksi MSA dan hal-hal lain yang ingin mereka ketahui lebih lanjut. Kemudian di akhir sesi, para peserta dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil berisi 4-5 orang untuk ditugasi dan didampingi dalam latihan penulisan artikel. Pelatihan ini dilakukan dengan cara melatih redaktur MSA dalam memilih topik berita, mencari sumber, serta menuliskan berita tersebut dengan bahasa yang apik. Fokus berita yang dipilih adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan madrasah dan pondok pesantren Al-Muayyad. Tabel-tabel berikut adalah instrumen dan rubrik penilaian yang digunakan dalam penugasan penulisan artikel.

Tabel 1. Instrumen Penugasan Penulisan Artikel

No.	Kegiatan yang diliput	Narasumber	Rubrik	Fokus Penulisan			
				Topik	Unsur Berita	Bentuk Artikel	Bahasa
1.							
2.							
3.							
Dst.							

Tabel 2. Rubrik Penilaian Penulisan Artikel

No.	Fokus Penulisan	Poin Penilaian	Ket.
1.	Topik	Ragam topik < 30% dari keseluruhan tulisan	Kurang
		Ragam topik > 30% dari keseluruhan tulisan	Cukup
		Ragam topik > 50% dari keseluruhan tulisan	Baik
2.	Unsur Berita	Kelengkapan unsur berita (5W + 1H) < 30% dari keseluruhan tulisan	Sangat
		Kelengkapan unsur berita (5W + 1H) < 50% dari keseluruhan tulisan	Kurang
		Kelengkapan unsur berita (5W + 1H) > 50% dari keseluruhan tulisan	Cukup
		Kelengkapan unsur berita (5W + 1H) > 70% dari keseluruhan tulisan	Baik
		Kelengkapan unsur berita (5W + 1H) berjumlah 100% dari keseluruhan tulisan	Sangat Baik
3.	Bentuk Artikel	Hanya ada 3 bentuk artikel yang berbeda dari keseluruhan tulisan	Kurang
		Ada 5 bentuk artikel yang berbeda dari keseluruhan tulisan	Cukup
		Ada > 5 bentuk artikel yg berbeda dari keseluruhan tulisan	Baik
4.	Bahasa	Jumlah bahasa yang menarik > 50%	Baik
		Jumlah bahasa yang menarik > 30%	Cukup
		Jumlah bahasa yang menarik < 30%	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil wawancara awal terhadap pengelola dan redaktur menunjukkan bahwa tim redaksi mereka adalah siswa-siswa yang menyukai kegiatan yang berhubungan dengan jurnalistik. Hanya saja, hasil tulisan mereka masih belum baik, mereka juga banyak mengambil dari sumber lain seperti internet ketika membuat konten dalam majalah. Hal ini membuat potensi menulis dan bakat jurnalistik siswa tidak dapat berkembang secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara itulah, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam dua sesi kegiatan. Kegiatan pertama adalah pemberian atau pendalaman materi dan kegiatan kedua adalah pemberian tugas.



Gambar 1. Sambutan Pengelola Majalah Serambi Al-Muayyad

Kegiatan pendalaman materi diberikan sesuai dengan topik pengabdian, yaitu pendampingan penulisan jurnalistik. Kegiatan ini dilakukan di sebuah ruang kelas di Madrasah Aliyah Al-Muayyad. Dalam kegiatan pelatihan, fasilitator menyampaikan materi pelatihan yang telah disusun sebelumnya. Materi pelatihan tersebut antara lain adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Materi Pelatihan

No.	Materi Utama	Isi
1.	Jurnalistik Dasar	Sejarah umum jurnalistik
		Prinsip piramida terbalik dalam dunia jurnalistik
2.	Bentuk Artikel Berita	Jenis berita dalam kaca mata jurnalistik (<i>depth news</i> , <i>straight news</i> , <i>hard news</i> , <i>soft news</i> , <i>interpretative news</i> , <i>investigation news</i> , <i>feature</i> , dan lain-lain)
3.	Konten (Isi) Majalah	Menentukan rubrik
4.	Pemilihan Topik	Cara memilih topik yang aktual, faktual, dan menarik
5.	Teknik Menyusun Berita	Penulisan 5W+1H dalam penyusunan berita
6.	Teknik Wawancara	Cara menggali data sebanyak-banyaknya dari narasumber

- a) Jurnalistik secara umum adalah informasi tentang sebuah kejadian. Semakin berkembangnya zaman, jurnalistik berfungsi juga untuk membujuk masyarakat dalam mengambil sebuah sikap (Saragih, 2018).
- b) Prinsip piramida terbalik pada sebuah berita menunjukkan bahwa berita yang disampaikan kepada masyarakat diawali dengan berita yang paling penting hingga ke berita yang kurang penting. Hal ini ditunjukkan bahwa pada setiap halaman pertama sebuah surat kabar adalah berita yang paling penting (*head line news*). Head line news biasanya juga ditulis dengan huruf tebal dan lebih besar dari pada berita yang lain (Fitriah & El 'Arsya, 2011).
- c) Prinsip piramida terbalik juga erat kaitannya dengan jenis berita. Berita berbentuk macam-macam, di antaranya adalah *depth news*, *straight news*, *hard news*, *soft news*, *interpretative news*, *investigation news*, *feature*, dan lain-lain.

- d) Majalah terdiri atas beberapa jenis tulisan (rubrik). Masing-masing jenis tulisan biasanya disesuaikan dengan tema dan topik yang mirip atau sama. Karena jenis tulisannya berbeda, maka cara menyampaikan atau produksi bahasanya pun juga harus berbeda.
- e) Pemilihan topik sebuah berita juga harus dipikirkan oleh seorang jurnalis. Topik utama yang dapat diangkat adalah fakta-fakta atau berita-berita kekinian, yang sedang terjadi, dan diperbincangkan banyak pihak. Selain itu, topik berita juga dapat disesuaikan dengan momen penerbitan majalah di sekolah.
- f) 5W + 1H adalah unsur pokok berita. 5W + 1H adalah singkatan dari *what, where, when, who, why*, dan *how*. Keenam unsur pertanyaan ini harus ada di dalam sebuah berita.
- g) Dalam melakukan wawancara, ada istilah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya sudah disiapkan di awal, sementara wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang pertanyaannya mengikuti pola pertanyaan-jawaban yang terjadi. Di dalam wawancara, terdapat teknik-teknik yang dapat dilakukan pewawancara, yaitu memperkenalkan diri, menyebutkan tujuan wawancara, mengetahui seluk beluk atau identitas narasumber dengan baik, sopan, menjadi pendengar yang baik, pertanyaan sesuai dengan topik, serta tidak memberikan pertanyaan yang memicu perdebatan, dan lain-lain (Rosaliza, 2015).



Gambar 2. Penyampaian Materi Pelatihan

Setelah informasi-informasi tersebut disampaikan dengan tuntas, peserta diberi tugas untuk menyusun sebuah artikel berita yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan yang ada di lingkungan sekolah dan pesantren Al-Muayyad. Para peserta juga diberi tugas untuk melakukan kegiatan wawancara kepada narasumber, sesuai dengan artikel berita yang akan mereka angkat.



Gambar 3. Peserta Pelatihan Jurnalistik

PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan siswa selama satu pekan. Setelah semua materi berita terkumpul, siswa didampingi kembali untuk menyusun berita atau artikel. Penyusunan berita disesuaikan dengan syarat penulisan berita yang baik, yaitu penggunaan 5W + 1H. Penulis boleh memilih salah satu bagian dari keenam poin atau unsur berita tersebut untuk dijadikan *angle* atau sudut paling menarik (Fitriah & El 'Arsya, 2011). Bahasa yang digunakan disesuaikan dengan sasaran pembaca, yaitu masyarakat sekolah dan lingkungan sekitar sekolah.

Berdasarkan hasil dari tugas tersebut, terlihat bahwa kegiatan pelatihan berdampak baik bagi para peserta. Terbukti dengan ditemukannya data-data berikut.

Tabel 4. Temuan Data

No.	Fokus Penulisan			
	Topik	Kelengkapan Unsur Berita	Bentuk Artikel	Bahasa
1	17 topik berbeda	30 tulisan dengan unsur berita yang lengkap	Ada 6 bentuk artikel yang berbeda	24 tulisan memiliki bahasa yang menarik

*Keterangan: Jumlah keseluruhan siswa adalah 36 orang.

Berdasarkan temuan data tersebut, jumlah siswa yang memilih topik berbeda adalah 17 orang. 30 orang siswa menulis artikel dan berita dengan unsur-unsur yang lengkap. Terdapat 6 bentuk artikel yang berbeda, yaitu *hard news*, *soft news*, *investigation news*, *interpretative news*, *feature*, dan artikel bebas. Sementara itu, juga terdapat 24 tulisan dengan bahasa yang menarik.

- Dari segi topik, $\frac{17}{36} = 47,2\%$. Dengan demikian dikatakan **cukup**.
- Dari segi kelengkapan unsur, $\frac{30}{36} = 83,3\%$. Dengan demikian dikatakan **baik**.
- Dari segi bentuk artikel, terdapat 6 bentuk artikel berbeda. Dengan demikian dikatakan **baik**.

- d. Dari segi penggunaan bahasa yang menarik, $\frac{24}{36} = 66,6\%$. Dengan demikian dikatakan **baik**.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian dan pendampingan ini dikatakan berhasil berdasarkan hasil tersebut.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dari program studi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Surakarta ini memfokuskan pada pelatihan penulisan jurnalistik pada redaktur majalah sekolah Serambi Al-Muayyad. Pada pertemuan awal, hasil wawancara dengan pengelola dan beberapa redaktur menunjukkan bahwa para redaktur, yang terdiri dari siswa-siswa sekolah tersebut masih harus dibekali kembali dengan ilmu jurnalistik yang lebih dalam. Hal ini karena selama ini penguasaan mereka terhadap ilmu jurnalistik belum begitu matang. Kegiatan pelatihan seperti yang telah dipaparkan berfokus pada pelatihan penulisan jurnalistik, dengan hasil secara keseluruhan dikatakan baik berdasarkan instrumen penilaian yang telah disusun.

Saran yang diberikan setelah kegiatan pelatihan ini adalah, perlunya belajar terus-menerus mengenai penulisan jurnalistik, khususnya bagi siswa yang tergabung dalam bagian atau redaktur majalah sekolah. Majalah memiliki fungsi bermacam-macam, dari fungsi *refreshing* hingga fungsi yang lebih dalam, terkait informasi dan promosi prestasi siswa di sekolah. Oleh karena itu, bekal jurnalistik yang baik akan menghasilkan karya tulis berupa berita atau konten lain yang baik pula.

PERNYATAAN PENULIS

Artikel pengabdian kepada masyarakat berjudul “Pelatihan Jurnalistik pada Redaktur Majalah Sekolah Serambi Al-Muayyad” ini belum pernah dipublikasikan dalam jurnal ilmiah manapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. M. S. (2013). Majalah dinding sebagai implementasi kemampuan menulis cerpen siswa yang mengikuti ekstrakurikuler jurnalistik di SMP N 4 Singaraja. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 1(1), 1–15.
- Fitriah, M., & El’Arsya, F. (2011). Berita utama surat kabar lokal di Bogor studi analisis isi pada jurnal Bogor dan radar Bogor. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 9(1).
- Hodiyanto, H., & Alimin, A. A. (2020). In House Training (IHT) dalam penyusunan karya tulis ilmiah. *ABSYARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 56-63.
- Karmini, N. N., Sudiarthi, D. N. A., & Sueni, N. M. (2019). Strategi menumbuhkan budaya menulis siswa: suatu kajian pustaka. *Suluh Pendidikan*, 17(1), 23–31.
- Kirana, Z. I., Suryana, C., & Rojudin, R. (2018). Kegiatan Jurnalistik di Sekolah Menengah. *Annaba: Jurnal Ilmu Jurnalistik*, 1(2), 77-92.
- Pratiwi, Y., Mulyani, H. S., & Gumilar, G. (2012). Pemaknaan dan penerapan jurnalistik oleh pelajar SMA partisipan rubrik “My School Page” di majalah Hai. *Students e-Journal*, 1(1), 17.

- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(2), 71–79.
- Saragih, M. Y. (2018). Kolaborasi pers, jurnalistik dan wartawan. *Jurnal Komunika Islamika*, 5(2), 34–50.
- Sari, V. P., Martha, I. N., & Darmayanti, I. A. M. (2019). Pembinaan majalah Mekar pada ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2), 240–251.
- Triyono, A., Mahardika, D. A., Asmara, L. R., & Fermansah, V. D. (2016). Peningkatan kapasitas wartawan siswa dalam penerbitan majalah sekolah di SMP Muhammadiyah PK Al-Kautsar Kartasura. *Warta LPM*, 19(2), 134–140.
- Wiastra, I. G. G., Rasna, I. W., & Astika, I. M. (2015). Pembinaan dan manajemen produksi majalah sekolah pada ekstrakurikuler jurnalistik di SMA Negeri 4 Singaraja. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 3(1).
- Yulistiani, D., & Indihadi, D. Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(3), 228-234.